

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang dilakukan dalam menafsirkan atau mengartikan sebuah peristiwa ataupun perilaku orang lain (Kriyantono, 2020). Sedangkan jika melihat dalam kamus filsafat terdapat beberapa pemahaman terhadap paradigma dalam Abdussamad (2021) antara lain adalah: 1) Sudut pandang atau perspektif terhadap suatu hal; 2) Dalam ranah ilmu pengetahuan, diartikan sebagai suatu model, pola, atau ideal yang dipergunakan untuk mengamati dan menjelaskan peristiwa-peristiwa; 3) Seluruh dasar teoritis dan metodologis yang menetapkan atau menggambarkan suatu penelitian ilmiah secara spesifik; 4) Fondasi untuk menentukan permasalahan dan strategi penyelesaian dalam konteks penelitian.

Penelitian ini akan menerapkan paradigma *post-positivisme*, yang akan berupaya untuk dapat mengidentifikasi dan menilai penyebab yang memengaruhi hasil dalam eksperimen. Post-positivisme memiliki 3 prinsip. Yang pertama adanya muatan nilai yang dimiliki oleh peneliti dalam riset, yang kedua adanya muatan teori atau fakta: teori dan hipotesis atau kerangka kerja yang digunakan oleh periset berpengaruh kepada riset. Dan yang ketiga, memiliki sifat dasar realitas yaitu konstruktivis.

Pada awal penelitian, akan dilakukan pengujian terhadap teori yang ada dan akan dilanjutkan dengan analisis. Dalam meneliti strategi promosi grup musik independen untuk memperkuat eksistensi di dalam industri musik Indonesia akan menggunakan paradigma post-positivisme. Hal itu didasari oleh tujuan penelitian yang akan mengarah pada pemahaman realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, penuh makna, utuh, dan juga melibatkan hubungan interaktif antar gejala. Keaslian hasil penelitian yang harus dijaga juga menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan paradigma post-positivisme yang di dalam penelitian ini dijadikan sebagai landasan metodologis yang sesuai.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif dapat menggambarkan atau memberikan analisis proses lewat mana realitas sosial itu dikonstruksikan, serta hubungan-hubungan sosial lewat mana masing-masing orang berhubungan ataupun dihubungkan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa ciri dari penelitian kualitatif yang membedakannya dengan jenis kuantitatif. Beberapa yang pokok adalah dalam hal mengeksplorasi makna, peneliti di dalam jenis penelitian ini menjadi instrumen kunci, dan juga *settingnya* yang alamiah (Cresswell, 2020).

Fokus dari penelitian kualitatif merupakan kehidupan sehari-hari dalam konteks yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bukan sebuah jenis studi yang sederhana. Di dalamnya, ia melibatkan sebuah proses pengumpulan data dan analisis yang kompleks, yang mana dilakukan sedari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Penelitian deskriptif juga dapat memberikan sebuah jawaban yang terperinci terkait dengan adanya gejala sosial dalam konteks permasalahan penelitian. Jenis penelitian ini juga dilakukan untuk sebuah variabel yang bersifat mandiri dan tidak ada variabel lain yang terkait. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan dalam memberikan sebuah gambaran rinci mengenai situasi sosial yang dianggap sebagai bentuk eksplorasi di dalam sebuah fenomena ataupun realitas sosial.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus versi Robert K. Yin untuk meneliti dan juga dapat menjelaskan bagaimana strategi promosi grup musik independen dalam memasarkan musik di era digital saat ini. Menurut Yin (2017) studi kasus merupakan sebuah penelitian dengan cara mendefinisikan sebuah kasus tertentu. Ada dua tujuan dari metode studi kasus, yaitu (1) mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang di dalamnya memiliki kepentingan yang tidak biasa dan perlu dideskripsikan atau diperinci lebih lanjut; dan (2) dapat memahami isu, masalah,

ataupun keprihatinan secara spesifik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan desain banyak kasus atau multikasus atau yang sering disebut dengan kasus instrumental.

Penelitian dengan metode studi kasus juga disarankan untuk digunakan ketika peneliti ingin untuk menggunakan sumber yang banyak dalam pengumpulan datanya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memungkinkan untuk mengumpulkan data mulai dari wawancara, observasi, dokumen, dan juga peralatan (Yin, 2017).

Dalam penelitian ini, studi kasus dipilih karena fokus dari penelitian kepada program tertentu yang dapat di ketahui melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki koneksi langsung dengan objek yang akan dijadikan penelitian. Dengan menggunakan metode studi kasus ini, diharapkan akan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta rinci mengenai objek yang dijadikan bahan penelitian.

3.4 Pemilihan Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan partisipan yang akan dipilih. Hal itu merupakan sebuah cara dalam memilih partisipan yang disengaja dan tidak secara acak agar memenuhi suatu kriteria tertentu. Menurut Berger (2020) partisipan sendiri merupakan sebuah individu yang diharapkan dapat memberikan informasi dengan melalui wawancara secara langsung. Sebaliknya, responden merupakan pemberi informasi melalui kuisioner atau yang sering disebut dengan respon. Dalam menentukan partisipan, ada hal yang harus dijadikan pertimbangan. Yang pertama adalah siapa kira-kira yang mempunyai informasi terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Yang kedua adalah representatifitas atau orang yang dapat mewakili dari objek yang akan diteliti. Terakhir, partisipan yang ketiga adalah pertimbangan dalam hal verifikasi (Abdussamad, 2021). Kriteria partisipan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipan merupakan anggota yang aktif dalam aktifitas dari grup musik DREAM.BYRDS, khususnya untuk vokalis, konseptor kreatif, dan juga manajer.
2. Partisipan memiliki pengetahuan yang luas dan juga informasi yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian, serta memiliki ketersediaan waktu dan kesempatan untuk diwawancarai.
3. Partisipan bersedia menerima peneliti dengan baik.

Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. maka dari itu, penulis harus memastikan bahwa partisipan adalah subjek yang kredibel untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini. Partisipan yang dipilih untuk penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 3. 1 Data Partisipan

Nama	Posisi
Her Rachman Prasetyo	Vokalis DREAM.BYRDS
Syarif Abdurrahman	Manajer DREAM.BYRDS
Rohmatul Mas Huda	Creative Director DREAM.BYRDS

3.5 Pengumpulan Data

Di dalam sebuah penelitian studi kasus terdapat banyak metode dalam mengumpulkan data yang nantinya akan diolah menjadi hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian studi kasus meliputi wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data ini, data yang akan digunakan terbagi menjadi dua bagian. Pertama adalah Data Primer yang bersumber dari informasi yang akan disampaikan langsung kepada peneliti dengan cara wawancara tatap muka dengan para partisipan.

Kedua adalah Data Sekunder yang sumber datanya tidak memberikan langsung kepada peneliti namun dengan perantara orang lain, dokumen, ataupun hasil dari observasi (Abdussamad, 2021). Nantinya data sekunder akan digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis, perbandingan, dan juga

sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data ini merupakan metode yang di dalamnya melibatkan interaksi komunikasi lisan dengan format yang terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur (Harahap, 2021) Di dalam teknik ini akan melibatkan partisipan yang memiliki kedalaman pemahaman tentang peristiwa yang sesuai dengan paradigma penelitian yang akan dilakukan. Dalam sebuah wawancara penelitian kualitatif, peneliti perlu menanyakan beberapa aspek yang mencakup fakta terkait, perasaan, kepercayaan, dan perasaan terhadap fakta atau isu, serta sikap yang pernah ada dan saat ini (Helaludin & Wijaya, 2019). Dalam penelitian ini, wawancara nantinya akan dilakukan dengan semi terstruktur dengan proses tatap muka yang bertujuan agar dapat mengumpulkan data secara rinci dan mendalam.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan terarah dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti. Ada berbagai jenis observasi (Abdussamad, 2021) yakni: 1) Observasi partisipatif. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. 2) Pengamatan sistematis Peneliti mengkomunikasikan penelitiannya secara terbuka dan sistematis kepada sumber data. 3) Observasi tidak terstruktur. Melakukan pengamatan tanpa persiapan yang sistematis terhadap objek yang diamati. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi partisipan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan grup musik DREAM.BYRDS dalam mempromosikan karyanya.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai topik atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, notulen rapat, surat kabar, dan sejenisnya (Abdussamad, 2021). Dokumentasi bertujuan agar nantinya dapat melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya melalui wawancara dan observasi. jenis dokumen yang diperlukan nantinya adalah, dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas dari data yang sudah diambil, triangulasi dapat diartikan sebagai cara untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017). Keabsahan data yang ditemukan dilapangan dapat dinilai dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mempraktikan teknik dalam meguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan partisipan yang telah dikurasi agar dapat relevan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian. partisipan akan dipilih dari orang yang berada dan turut ikut aktif di dalam aktifitas grup musik DREAM.BYRDS. Hal ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi pola yang dapat disesuaikan ataupun dikaitkan dengan teori-teori yang ada di dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang sebelumnya didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan juga dapat membuat

kesimpulan sehingga akhirnya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data *pattern matching* atau metode penjodohan pola yang diperkenalkan oleh Robert K. Yin digunakan di dalam penelitian ini.

Analisis dengan menggunakan *pattern matching* menggunakan atau melibatkan perbandingan antara pola yang sebelumnya sudah ditemui secara empiris dengan pola yang sebelumnya diprediksi. Sehingga hal itu dapat menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan teori yang sudah ada. Mengutip dari (Yin, 2017) pola yang relevan akan cocok selama pola itu masih dianggap sebagai pola yang masih dapat di prediksi jika studi kasus bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan antara hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan pola yang telah diprediksikan sebelumnya. Jika ditemukan kesamaan antara kedua pola, maka nilai validitas internal dalam penelitian semakin kuat.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *selective coding*, *axial coding*, dan *open coding* untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan. *Open coding* digunakan untuk mengidentifikasi konsep dan kategori dari data awal. Selanjutnya, *axial coding* melibatkan pengelompokan kategori dan mencari hubungan antar kategori yang lebih rinci. Terakhir, *selective coding* fokus pada pengidentifikasian kategori inti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai objek penelitian.